

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latarbelakang

Prancis merupakan negara maju yang menjadi salah satu tujuan wisata dan pendidikan utama di dunia, selain itu Prancis juga merupakan salah satu pusat seni dan desain di dunia. Hal ini tidak lepas dari peran Pemerintah Prancis dalam menyebarkan citranya dan mempromosikan pengaruh Prancis pada negara lain, salah satunya melalui bidang budaya. Di Indonesia sendiri, Pemerintah Prancis melalui kedutaan besarnya mendirikan sebuah lembaga publik yang bergerak dalam kerjasama antara Prancis dan Indonesia dalam bidang budaya dan pendidikan yaitu, Institut Francais d'Indonesie. Institut Francais d'Indonesie sendiri bergerak dalam kebudayaan, linguistik, kerjasama ilmiah dan universitas. Namun dalam menjalankan tugasnya, Institut Francais d'Indonesie lebih memokuskan kegiatan pengenalan dan pengembangan linguistik, sehingga peran sebagai pusat kebudayaan kurang optimal. Masyarakat umum lebih mengenal Institut Francais d'Indonesie sebagai Pusat Bahasa Prancis dibandingkan Pusat Kebudayaan Prancis.

Institut Francais d'Indonesie bergerak pada bidang kebudayaan, linguistik dan kerjasama ilmiah dan universitas. Kegiatan dalam bidang kebudayaan berupa kegiatan kebudayaan dan kolaborasi proyek-proyek seni; kegiatan dalam bidang linguistik berupa kursus bahasa Prancis, sertifikasi bahasa, pelatihan untuk pengajar bahasa Prancis dan pendidikan kejuruan; serta kerjasama ilmiah dan universitas berupa promosi pendidikan tinggi di Prancis, program beasiswa, kerjasama universitas, kerjasama penelitian, seminar dan workshop tematik. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut belum dapat diwadahi oleh Institut Francais d'Indonesie Bandung dengan baik karena kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat dimanfaatkan masyarakat umum dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dapat diakses dengan bebas sehari-hari. Selain itu, pengelolaan tata letak ruang yang

belum baik mengakibatkan kurang efektifnya aktifitas di dalam ruang dan pengelolaan elemen ruang yang belum mampu mempresentasikan kebudayaan Prancis kepada pengguna ruang.

Pengunjung kebanyakan berasal dari golongan pelajar yang menjadi peserta kursus atau yang ingin konsultasi mengenai studi, kerja dan wisata ke Prancis. Kegiatan kursus bahasa yang tidak diimbangi dengan kegiatan kebudayaan lain yang cenderung menurunkan niat masyarakat untuk mengunjungi Institut Francais d'Indonesie. Kegiatan non-linguistik yang tidak berlangsung setiap hari dan hanya berlangsung beberapa kali sebulan mengakibatkan masyarakat memiliki batasan-batasan dalam mengenal kebudayaan Prancis.

Sehingga melalui perancangan desain interior ini, masyarakat mampu mengakses fasilitas di Institut Francais d'Indonesie dan teredukasi dengan kebudayaan Prancis melalui kegiatan-kegiatan budaya yang dilaksanakan dalam ruang yang mampu memberi suasana nyaman, mempresentasikan kebudayaan Prancis serta menumbuhkan rasa ingin kembali kepada masyarakat. Masyarakat akan mudah mengenal kebudayaan Prancis melalui kegiatan seni, film, musik, dan gastronomi serta bahasa bagi masyarakat yang ingin memiliki keahlian bahasa Prancis untuk rencana studi maupun bekal pengetahuan bersosialisasi.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey, adapun indentifikasi masalah sebagai berikut :

- Pola layout dan sirkulasi antar ruang yang kurang efektif
- Kurang maksimalnya sistem pencahayaan, penghawaan dan akustik di beberapa ruang
- Pengelolaan elemen dan pengisi ruang yang belum optimal

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang timbul, berikut beberapa rumusan masalah :

- Bagaimana merancang pola layout dan sirkulasi antar ruang pusat kebudayaan Prancis yang efektif ?
- Bagaimana merancang pusat kebudayaan dengan pencahayaan, penghawaan dan akustik secara efisien ?
- Bagaimana merancang elemen ruang pada pusat kebudayaan Prancis ?

#### 1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Pusat Kebudayaan Prancis sebagai berikut :

1. Merancang pusat kebudayaan Prancis yang mampu memaksimalkan aktivitas di dalam bangunan dengan memperhatikan hubungan antar-ruang yang didasari dengan program ruang yang sesuai fungsi pusat kebudayaan, dengan sasaran sebagai berikut :
  - Hubungan antar-ruang yang baik
  - Sirkulasi yang mengefisienkan aktivitas ruang
  - Zoning dan blocking yang mampu memaksimalkan aktivitas pengguna ruang
2. Merancang fasilitas pusat kebudayaan Prancis yang memaksimalkan pengelolaan elemen dan pengisi ruang, dengan sasaran sebagai berikut :
  - Pengelolaan bentuk elemen dan pengisi ruang yang mampu menyampaikan image Pusat Kebudayaan Prancis
  - Pemilihan material dan warna yang mampu menyampaikan image Pusat Kebudayaan Prancis
  - Pemilihan sistem pencahayaan dan penghawaan yang dapat mengefisienkan fungsi ruang

#### 1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan Institut Francais d'Indonesie adalah sebagai berikut :

1. Keseluruhan area interior bangunan memiliki luasan minimal 3888 m<sup>2</sup>

2. Pembagian fungsi pusat kebudayaan ke dalam 3 fungsi yang akan mempengaruhi fasilitas yang ada dalam Institut Francais d'Indonesie, yaitu: administratif (kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Institut Francais d'Indonesie), edukatif (les, perpustakaan, workshop dan penalaran) dan rekreatif (pementasan seni, pemutaran film, pertunjukan musik, pameran, dan gastronomi)

#### 1.6. Metode Perancangan

Metode-metode yang dilakukan dalam perancangan Institut Francais d'Indonesie adalah :

##### A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan Institut Francais d'Indonesie dibagi atas pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data primer, penulis melakukan observasi ke beberapa tempat dengan fungsi serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Nama : Institut Francais d'Indonesie Jakarta  
Alamat : Jalan M.H. Thamrin No.20 Jakarta Pusat
2. Nama : Institut Francais d'Indonesie Bandung  
Alamat : Jalan Punawarman No. 32, Kota Bandung
3. Nama : @america  
Alamat : Pacific Place, Jalan Jendral Sudirman No.kav. 52-53 Jakarta Selatan

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur dari beberapa buku, jurnal dan situs yang dapat dipercaya untuk menunjang proses perancangan.

##### B. Analisa Data

Penelusuran masalah-masalah yang timbul dari data-data yang telah dikumpulkan. Hasil observasi langsung ke tiga tempat dengan fungsi serupa dikaitkan dengan menggunakan literatur terkait yang telah dikumpulkan

dari berbagai sumber (Human Dimension & Interior Space, Neufert Architects' Data, jurnal, tugas akhir, etc).

C. Sintesa

Pemecahan masalah dari proses sebelumnya dalam bentuk penerapan konsep yang memuat program-program yang mampu menyelesaikan masalah yang ditimpul dari kasus sebelumnya kedalam proses perancangan.

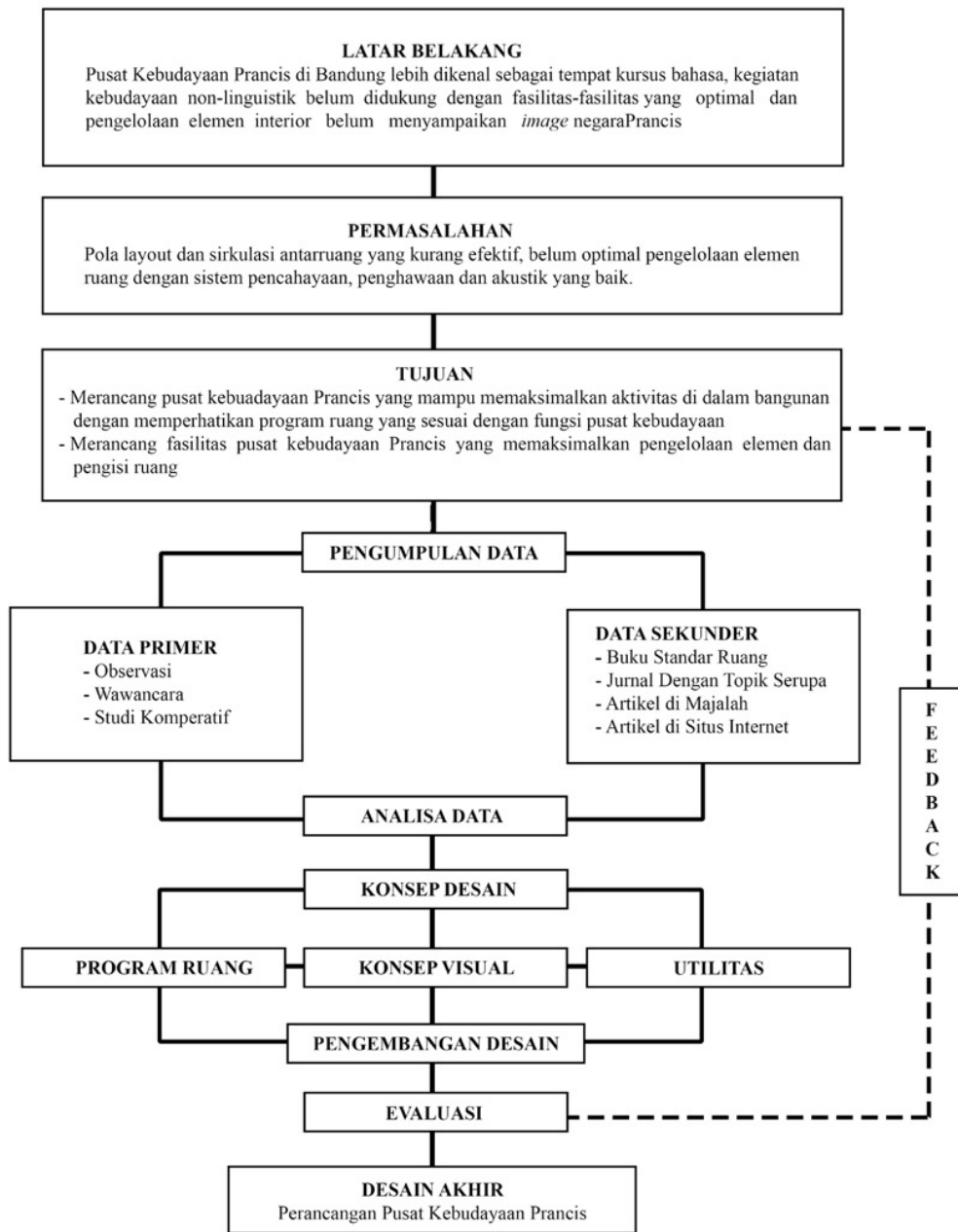
D. Pengembangan Desain

Hasil dari pemecahan masalah dari analisa data yang dikumpulkan, selanjutnya dikembangkan kedalam gambar kerja dengan beberapa alternatif desain.

E. Desain Akhir

Desain akhir dari perancangan ini merupakan desain dari proses perancangan yang sudah mampu memecahkan masalah dan berdasarkan tujuan awal perancangan

## 1.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir  
Sumber : pribadi